



Analisis Kajian Sastra Ekspresif dan Unsur Intrinsik Pada Puisi “Ibu” Karya Kh. Musthofa Bisri

Restiani Muslimah S

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi Penulis: resbilfaqih@gmail.com

Abstract. *This article aims to (1) analyze expressive literary studies and intrinsic elements in the poem entitled "Ibu" by KH. Musthofa Bisri (2) describes the analysis of expressive literary works and the intrinsic elements of poetry. The method used is a qualitative descriptive research method. The data analysis used went through several stages, namely literature study by searching for information then reading, then taking notes and identifying lines of poetry which are included in the intrinsic elements of poetry. From the results obtained from the poem entitled "Ibu" by KH. Musthofa Bisri has several elements intrinsic to expressive analytical literary studies.*

Keywords: *Poetry, Expressive, Intrinsic Elements, Ibu*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk (1) menganalisis kajian sastra ekspresif dan unsur intrinsik pada puisi yang berjudul “Ibu” karya KH. Musthofa Bisri (2) mendeskripsikan analisis karya sastra ekspresif dan unsur intrinsik puisi. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu studi pustaka dengan cara mencari informasi kemudian membaca, selanjutnya mencatat dan melakukan identifikasi pada baris-baris puisi yang termasuk kedalam unsur intrinsik puisi. Dari hasil yang diperoleh dari puisi yang berjudul “Ibu” karya KH. Musthofa Bisri ini terdapat beberapa unsur intrinsik dengan kajian sastra analisis ekspresif.

Kata kunci: Puisi, Ekspresif, Unsur Intrinsik, Ibu

PENDAHULUAN

Puisi adalah tulisan yang ditulis dengan susunan kata yang memiliki nilai atau keindahan tersendiri dan memiliki berbagai makna yang menggugah pembaca melalui pesan, amanat, atau pembentuk suasana hati. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2012, hlm. 97) yang menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Pemilihan kata, tipografi, dan penggunaan gaya bahasa seperti majas, rima, dan irama menambah keindahan puisi. Komponen pembentuknya, seperti amanat dan gagasan penggugah, memiliki kekayaan makna sendiri. Dalam melakukan pengkajian atau analisis sastra, terutama puisi, dianggap tidak mudah terutama jika bait puisinya panjang bahkan sulit dipahami. Permasalahan yang muncul saat kita menganalisis puisi, seperti kata-kata yang memiliki makna yang berbeda, pesan yang tidak tertulis, dan sulit untuk menemukan makna yang tepat sementara kita tetap fokus pada puisi. Akibatnya, untuk menganalisis isi puisi secara keseluruhan, diperlukan konsentrasi yang baik. Dalam menganalisis puisi penulis perlu dengan teliti menganalisis setiap kata yang dalam puisi tersebut banyak pertandaan atau unsur semiotika. Menurut Sobur (2015, hlm. 87), "Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan "tanda" (sign)." Hakekat sebagai tanda dipelajari dalam ilmu

sosial secara keseluruhan, terutama dalam ilmu komunikasi, karena, menurut Ronald Barthes dalam Sobur (2015 hlm 123), "Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotik juga meneliti bermacam-macam teks seperti teks berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, dan drama." Berdasarkan uraian di atas, puisi sebagai karya sastra dan karya seni juga merupakan ekspresi penulis dari pengalaman batin dan pengalaman estetik, sebagai ekspresi pengarangnya.

Sastra adalah karya seni yang berdasarkan pada cerita, maka disadari atau tidak karya sastra dapat membawa pesan atau imbauan kepada pembaca Djojuroto (2006, hlm 80). Pesan ini dinamakan moral atau amanat. Dalam unsur intrinsik puisi terdapat dua unsur yaitu unsur fisik yang meliputi Diksi (pemilihan kata), imaji (pengimajinasian), kata kongkrit, majas (figuratif), versifikasi dan topografi. Adapun unsur intrinsik puisi yang kedua yaitu unsur batin yang meliputi tema, perasaan (ekspresif), nada, suasana dan amanat. Karena puisi adalah karya sastra yang terdiri dari tanda, yaitu bahasa, analisis puisi bertujuan untuk memahami isi puisi. Puisi menggunakan bahasa sebagai sistem pertandaan atau semiotika. Untuk memahami puisi, seseorang harus memahami unsur-unsurnya juga. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis puisi berdasarkan unsur-unsur intrinsik puisi, yaitu unsur-unsur fisik dan batinnya. Peneliti juga akan menganalisis pada kajian sastra ekspresif yang digunakan pengarang dalam puisi. Pada

Tujuan analisis ini yaitu untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan pendekatan ekspresif adalah bahwa penelitian sastra sebagai karya yang dekat dengan sejarah, terutama sejarah yang berkaitan dengan kehidupan pengarang. Penyair terdiri dari kategori objektif dan subjektif. Pengarang subjektif selalu ingin menunjukkan kepribadiannya, memotret dirinya, mengakui, dan menyatakan dirinya; sebaliknya, pengarang objektif mampu membuat dirinya negatif, terbuka kepada dunia, dan menghilangkan identitas dirinya. Oleh karena itu, selain naskah karya pengarang, juga diperlukan penggunaan biografi pengarang sebagai data. Dengan kata lain, sementara pendekatan biografis biasanya menggunakan data tentang kehidupan pengarang, pendekatan ekspresif lebih banyak menggunakan data dari aktivitas pengarang sebagai subjek pencipta. Mengakaji sastra ekspresif pada puisi yang berjudul "Ibu" karya KH. Musthofa Bisri. Pada puisi tersebut terdapat beberapa unsur intrinsik yaitu unsur fisik yang meliputi Diksi, Imaji, Kata Kongkrit, Majas, Versifikasi, dan Tipografi sedangkan pada unsur batin meliputi Tema, Perasaan, Nada, dan Suasana atau amanat. Kajian analisis tersebut adalah kajian analisis yang dikemukakan oleh Abrams dengan mendefinisikan empat pendekatan: objektif, mimesis, ekspresif, dan pragmatis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yang biasanya digunakan untuk meneliti objek penelitian dalam lingkungan alami atau kondisi nyata. Metode ini tidak diatur seperti eksperimen. Dengan istilah "deskriptif", hasil penelitian akan diuraikan secara rinci tanpa menarik kesimpulan dari temuan tersebut. Untuk menghasilkan gambaran umum sistematis atau deskripsi rinci yang faktual dan akurat, metode penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kondisi alamiah atau nyata. (tanpa situasi eksperimen).

Objek penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah puisi yang berjudul "Ibu" karya KH. Musthofa Bisri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dengan cara memilih kemudian membaca dan mencata data-data berupa puisi yang menandung semiotika, unsur intrinsik fisik dan unsur instrinsik batin juga mengkaji analisis ekspresifnya.

Tabel 1

UNSUR FISIK		
No	Nama Unsur	Pengertian
1	Diksi	Puisi menghasilkan kata-kata yang dipilih dan dipertimbangkan oleh penulis, baik itu berdasarkan makna, susunan bunyi, atau hubungan antar kata di setiap baris dan bait. Puisi biasanya menggunakan kata konotasi, yaitu kata yang tidak benar, dan kata berlambang, yaitu kata yang memiliki makna yang berbeda.
2	Imaji	Imaji adalah kata atau kumpulan kata yang dapat menciptakan suasana, perasaan, atau bentuk imajinasi lainnya yang berasal dari imajinasi indera manusia seperti pendengaran, pengelihatatan, dan sentuhan.
3	Kata Kongkrit	kata yang menggambarkan makna fisik, wujud; benar-benar menggambarkan sesuatu yang nyata dan tidak abstrak atau tidak jelas. Bisa dikatakan bahwa kata konkret adalah lawan dari kata simbol, konotasi, atau gaya bahasa lainnya yang tidak menggambarkan sesuatu yang sebenarnya.
4	Majas	Majas adalah kumpulan kata atau kalimat yang memiliki gaya bahasa imajinatif dan kiasan yang dapat menyampaikan berbagai makna sekaligus.
5	Versifikasi	Setiap kata, baris, dan bait puisi memiliki versi. Terdiri dari tiga komponen: rima, ritma, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama dari suatu bait puisi, dan ritma adalah susunan bunyi yang naik dan turun dalam suatu baris. Metrum ditentukan oleh jumlah dan tekanan suku kata dalam setiap baris puisi, serta lebih banyak huruf vokal "i" atau "u" dalam satu baris.
6	Tipografi	Puisi menggunakan tipografi untuk mengatur berbagai satuan bahasa. Apakah puisi terdiri dari dua bait dengan rima yang sama, dua bait lagi berbeda, dan berapa baris yang terdiri dari satu bait? Apa hubungan antar bait, dsb.

Tabel 2

UNSUR BATIN		
No	Nama Unsur	Pengertian
1	Tema	Tema, atau gagasan utama yang ingin dibawakan penyair dalam puisinya, berfungsi sebagai landasan utama bagi penyair untuk mengembangkan puisinya. Dalam kasus di mana tema yang diangkat oleh penyair adalah cinta, seluruh struktur puisinya akan berpusat pada tema tersebut.
2	Perasaan	Puisi dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai perasaan yang dialami oleh penulis, seperti rasa syukur, kerinduan, kegelisahan, atau pernyataan kasih sayangnya terhadap seseorang, hingga kekaguman terhadap keindahan alam.
3	Nada	Suasana puisi berasal dari sikap, ekspresi, dan elemen lain yang mempengaruhi pembacanya, terlepas dari apakah penyair menasehati, menyindir, atau hanya memberikan gagasan dan cerita tertentu.
4	Amanat	merupakan makna yang dapat disimpulkan atau dimaksudkan untuk disampaikan oleh penulis. Apakah penyair mendorong kita untuk berbuat baik, mengatasi masalah sosial, menjadi lebih kritis, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada puisi berjudul “Ibu” karya KH. Musthofa Bisri ini pengarang menuangkan ide dan pikirannya serta perasaannya secara imajinatif yang disusun dan menjadi karya sastra puis yang sangat indah, pengarang juga memfokuskn pada struktur bahasa serta memperhatikan unsur intrinsik yang ada dalam puisi ini.

Puisi tersebut menggambarkan kekaguman dan cinta seorang anak kepada ibu. Hampir di setiap kata puisinya, pengarang mengungkapkan sosok ibu dengan mengibaratkan alam sebagai ungkapan kekagumannya, dalam menulis puisi, pengarang sering menggunakan gaya bahasa metafora dan banyak menggunakan kiasan, membuat bahasanya lebih berpengaruh.

Puisi ibu ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kita akan pengorbanan yang telah dilakukan seorang ibu selama ini, serta kekuatan yang dia miliki di balik sikapnya yang lemah dan lembut. Dalam sebuah hadist yang mengatakan bahwa "surga ditelapak kaki ibu", kita dapat belajar menghormati ibu kita. Sebagai ilustrasi, puisi ibu ini berbunyi sebagai berikut "Kaulah, ibu, mentari dan rembulan yang mengawal perjalananku." Penggalan kalimat puisi tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kesalehan spiritual dalam diri kita. Jika kita menyadari keagungan seorang ibu, tentu kita akan menjadi orang yang selalu berhati-hati dalam memperlakukan ibu dan berbuat yang terbaik untuk kedua orang tua kita. Dari semua makna yang terkandung dalam puisi ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa kita harus menghormati ibu kita dengan sepenuh hati, mendoakannya yang terbaik, dan tidak menyakitinya.

Berikut adalah puisi "Ibu" dengan pertandaannya :

Kaulah gua teduh
tempatku bertapa bersamamu
Sekian lama
Kaulah kawah
dari mana aku meluncur dengan perkasa
Kaulah bumi
yang tergelar lembut bagiku
melepas lelah dan nestapa
gunung yang menjaga mimpiku
siang dan malam
mata air yang tak brenti mengalir
membasahi dahagaku
telaga tempatku bermain
berenang dan menyelam.
Kaulah, ibu, laut dan langit
yang menjaga lurus horisonku
Kaulah, ibu, mentari dan rembulan
yang mengawal perjalananku
mencari jejak sorga
di telapak kakimu.
**(Tuhan, aku bersaksi
ibuku telah melaksanakan amanat-Mu;
menyampaikan kasih sayang-Mu.
Maka kasihilah ibuku
seperti Kau mengasihi
kekasih-kekasih-Mu.
Amin).**

Dimulai dari kata gua, yang memiliki makna liang (lubang) besar (pada kaki gunung); garba **1** kantong peranakan; kandung; rahim; **2** *ki* wadah. <https://kbbi.web.id/gua> yang dimaksud dalam puisi ini adalah tempat teduh, tempat berlindung yang kuat. Kata bertapa disini adalah rasa tenang <https://kbbi.web.id/bertapa>. Kata perkasa mengandung arti perkasa/per·ka·sa/ a **1** kuat dan tangguh serta berani; gagah berani: Hang Tuah terkenal sebagai

seorang hulubalang Melayu yang --; **2** kuat dan berkuasa; hebat; keras. Kata bumi/bu·mi/ yaitu **1** planet tempat manusia hidup; dunia; jagat, tempat tinggal <https://kbbi.web.id/perkasa>.

Kata gunung /gu·nung/ yaitu bukit yang sangat besar dan tinggi yang memiliki makna tempat yang kokoh dan kuat yang akan menjaganya dari hal-hal buruk atau hal-hal yang akan mengganggu dalam meraih cita-cita <https://kbbi.web.id/gunung>. Kata mata air dapat diartikan dengan sumber kehidupan yang selalu membersamai setiap langkah dalam hidup pengarang <https://kbbi.web.id/mataair>. Kata dahaga /da·ha·ga/ a **1** haus (berasa kering pada kerongkongan dan ingin minum); ia minum air kelapa muda untuk melepaskan rasa --; **2** *cak* rasa haus; rasa ingin minum (karena kerongkongan terasa kering); orang -- diberi air, menolong orang yang kesusahan; memberi pelajaran kepada orang yang sungguh-sungguh ingin menambah pengetahuannya. <https://kbbi.web.id/dahaga> kata selanjutnya yaitu mentari dan rembulan yang memiliki makna dikehidupan siang dan malamnya ibu selalu membersamai dalam langkahnya. Kata jejak sorga dan tealapak kakimu memiliki makna bahwa seorang ibu juga seorang yang penuh dengan spiritualitas yang perannya sangat penting untuk mengajarkan dan mengingatkan pengarang akan suasana spiritual yang harus mengenal akan penciptanya yakni Tuhan Yang Maha Esa. Pengarang juga menyertakan doa yang dipanjatkan kepada Tuhan, meminta agar Tuhan mengasihi ibunya sebagaimana Dia mengasihi kekasih-kekasih-Nya. Ini menunjukkan rasa syukur dan penghormatan yang mendalam terhadap ibu sebagai seseorang yang melakukan janji Tuhan dan menyampaikan kasih-Nya kepada anak-anaknya.

Puisi yang ditulis oleh KH. Musthofa Bisri ini untuk menunjukkan hubungan istimewa antara seorang anak dan ibunya. Ia menekankan peran ibu sebagai orang yang memberikan dukungan, perlindungan, dan kasih sayang yang tak terbatas. Puisi ini menunjukkan kepada pembaca betapa pentingnya peran ibu dalam kehidupan seseorang dan mengajak mereka untuk menghargai dan mengasihi ibu.

A. Analisis Kajian Sastra Ekpresif



KH. Ahmad Musthofa Bisri, juga dikenal sebagai Gus Mus, lahir di Rembang, Jawa Tengah, pada 10 Agustus 1944. Dia dilahirkan oleh Nyai Marafah Cholil, seorang ibu, dan KH. Bisri Musthofa, seorang ayah yang terkenal, yang juga menulis Kitab Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifah Ayah Gus Mus juga terkenal sebagai seorang ahli pidato. Seperti yang dinyatakan oleh KH.

Saifuddin Zuhri, KH. Bisri Musthofa memiliki kemampuan untuk menyampaikan masalah yang sebenarnya sulit dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh semua orang, baik dari kota maupun desa. Beliau juga mampu membuat hal-hal yang berat menjadi begitu ringan, hal-hal yang membosankan menjadi menyenangkan, dan hal-hal yang tampaknya sepele menjadi sangat penting. Komentarnya sangat tajam dan masuk akal, dan mereka membuat orang yang dikritik tidak marah karena disampaikan dengan sopan dan menyenangkan. Kakek Gus Mus bernama KH. Zaenal Musthofa adalah saudagar terkenal yang sangat menghormati ulama. Dan pondok pesantren Taman Pelajar Islam (Roudlotut Tholibin) didirikan oleh KH. Zaenal Musthofa dan keluarganya pada tahun 1955. Gus Mus sekarang bertanggung jawab atas pondok pesantren tersebut.

Ayah KH. Ahmad Musthofa Bisri sangat peduli dengan pendidikan anak-anaknya, bukan hanya pendidikan formal. Walau terkesan otoriter, tetapi dia mendorong anaknya untuk berkembang sesuai dengan keinginannya. Pendidikan Gus Mus dimulai di SR (sekolah rakyat) di Rembang. Setelah itu, dia pergi ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo di Kediri, di mana dia dididik oleh KH. Marzuki dan KH. Mahrus Ali. Setelah dua tahun di Lirboyo, dia kemudian pergi ke Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak di Yogyakarta, di mana dia dididik oleh KH. Ali Ma'shumdan dan KH. Abdul Qadir. Gus Mus tinggal di sana selama sekitar empat tahun. Dia kemudian kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo.

Pada 19 September 1971, KH. Ahmad Musthofa Bisri mengakhiri masa lajangnya dengan menikah dengan Nyai Hj Siti Fatma, putri Kiai Basyuni. Gus Mus dan istrinya memiliki enam anak perempuan dan satu pria dari pernikahan mereka. Adapun jasa-jasa Gus Mus adalah Sebagai berikut :

1. Gus Mus menjadi ulama pertama yang diberi penghargaan "Yap Thiam Hien" pada tahun 2017 karena kepeduliannya yang besar terhadap perjuangan dan penerapan hak asasi manusia. Gus Mus mungkin tidak dikenal sebagai aktivis hak asasi manusia, tetapi dia banyak membantu menjaga keragaman di Indonesia saat radikalisme dan sektarianisme meningkat. Dia melakukannya dengan menghindari demonstrasi dan tindakan lainnya.
2. KH. Ahmad Musthofa Bisri adalah orang yang terlatih dalam organisasi sejak muda. Saat kuliah di Al-Azhar di Kairo, Gus Mus menjadi pengurus Divisi Olah Raga HIPPI (Himpunan Pemuda dan Pelajar Indonesia) bersama KH Syukri Zarkasi, sekarang Pengasuh Ponpes Modern Gontor Ponorogo, Jawa Timur. Dia juga mengelola majalah HIPPI bersama KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Karya-karya Gus Mus juga sudah banyak diketahui orang banyak.

Saat belajar di pesantren ayahnya di Leteh, Gus Mus selain belajar dan berolahraga, juga menulis puisi. Kakaknya, Gus Cholil juga melakukan hal yang sama. Kedua kakak beradik ini saling berkompetensi untuk menunjukkan siapa yang pertama kali mendapat perhatian media. Gus Mus melihatnya sebagai tantangan yang perlu dilaluinya. Beliau masih ingat betapa jengkelnya dia saat puisi Gus Cholil diterbitkan di sebuah harian di Semarang. Ia lebih jengkel lagi ketika kliping puisi itu ditempelkan di papan pengumuman pesantren, sehingga semua santri dapat membacanya. Beliau berusaha keras untuk menunjukkan kemampuannya di bidang tersebut. Tulisan puisi Gus Mus akhirnya dipublikasikan di media berkat upayanya yang gigih. Puisi itu kemudian ditempel di papan yang sama di atas puisi kakaknya. KH. Musthofa Bisri banyak menerima undangan dari berbagai negara karena dedikasinya pada sastra. KH. Musthofa Bisri, Taufiq Ismail, Abdul Hadi WM, Leon Agusta, dan Sutardji Colzoum bachri menghadiri perhelatan puisi di Baghdad (Iraq, 1989). Beliau disambut dengan antusias oleh siswa dan masyarakat Indonesia di Mesir, Jerman, Belanda, Perancis, Jepang, Spanyol, Kuwait, dan Saudi Arabia pada tahun 2000. KH. Musthofa Bisri diundang ke Fakultas Sastra Universitas Hamburg untuk seminar dan pembacaan puisi pada tahun 2000.

Dari latar belakang KH. Musthofa Bisri diatas yang hidup dan tumbuh dari keadaan spiritual yang kental dari mulai beliau menmpuh pendidikan di pesantren hingga melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ke luar negeri dan hingga sekarangpun beliau menjadi bagian dari penerus pesantren maka tidak heran jika karya-karyanya banyak berlatar belakang religi.

B. Unsur Intrinsik Puisi

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dalam puisi berjudul “Ibu” karya KH. Mustofa Bisri memperoleh unsur instrinsik.

1. Unsur Fisik

- a. Diksi yaitu kata-kata yang dipilih berdasarkan makna, susunan bunyi, atau hubungan antar kata di setiap baris dan bait. Kata yang digunakan adalah kata konotasi atau kata yang tidak benar, dan kata berlambang, yaitu kata yang memiliki makna yang berbeda. Seperti dalam kata 1). *kaulah gua teduh* yang memiliki makna tempat yang membawa ketenangan, perlindungan, bahkan tempat disini bisa diartikan sebagai alam rahim, alam yang sebelum mausia dilahirkan ke dunia. , 2). *kaulah kawah*, kata ini digunakan dalam konteks metafora atau analogi kehidupan untuk menggambarkan tantangan, krisis, atau periode sulit yang dapat kita hadapi dalam perjalanan hidup kita. Situasi atau pengalaman yang sulit, berat, atau penuh kesulitan, mirip dengan kawah atau lubang yang dalam. 3). *Kaulah Bumi*, pengertian bumi dalam kehidupan seorang anak

bisa sangat spesifik dan bermakna sebagai simbol kehadiran dan perlindungan seorang ibu. Kata bumi merujuk pada peran ibu yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak dan merupakan simbol kasih sayang, perlindungan, dan kenyamanan yang diberikan seorang ibu kepada anaknya. Bumi digunakan sebagai simbol untuk peran ibu, yang sangat penting bagi perkembangan anak. Seperti Kasih Sayang, bumi adalah lambang kasih sayang yang tulus dan tak terbatas yang diberikan seorang ibu kepada anaknya. Ibu adalah sumber cinta yang terus-menerus untuk anaknya, perlindungan yaitu Ibu adalah tokoh yang memberikan rasa aman kepada anaknya dan melindunginya dari ancaman. 4). *Gunung Yang Menjaga Mimpi*, gunung adalah simbol untuk menggambarkan hubungan antara anak dan ibu dalam kehidupan, seperti yang dilakukan dengan metafora bumi dalam hubungan anak dan ibu. Namun, ada beberapa makna yang mungkin relevan yaitu gunung menunjukkan keteguhan dan kekuatan. Hubungan antara anak dan ibu dapat menunjukkan kekuatan dan keteguhan yang diperlukan ibu untuk melindungi dan merawat anaknya. Ibu sering dianggap sebagai kekuatan yang tak tergoyahkan bagi anak, memberikan dukungan fisik dan emosional yang dibutuhkan anak selama perjalanan hidupnya. 5). *Laut Dan Langit*, dua elemen alam, laut dan langit, sering digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan hubungan seorang anak dan ibu dalam berbagai situasi, terutama yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Dalam hal ini definisi dan hubungannya laut sering digambarkan sebagai perasaan mendalam dan emosional. Dalam hubungan antara anak dan ibunya, laut dapat mewakili perasaan yang dalam dan kompleks, seperti cinta, ketergantungan, dan perasaan perlindungan. Laut juga sering diasosiasikan dengan kedalaman emosi, yang dapat menunjukkan ikatan kuat antara anak dan ibunya. Sedangkan langit sebaliknya, langit sering dikaitkan dengan kebebasan, harapan, dan aspirasi. Dalam hubungan antara anak dan ibunya, langit dapat menggambarkan impian dan harapan anak, yang seringkali didukung dan didorong oleh ibunya. 6). *Mentari Dan Rembulan*. Elemen alam seperti matahari dan rembulan digunakan secara metafora untuk menggambarkan hubungan seorang anak dengan ibunya, metafora ini menggambarkan berbagai aspek hubungan dalam hal ini Mentari (Solaris) sumber cahaya dan kehangatan mentari adalah sumber cahaya dan panas, dan dalam hal anak dan ibu, ini dapat merujuk pada perasaan perlindungan, kehangatan, dan keceriaan yang diberikan ibu kepada anaknya. Ibu adalah figur yang memberikan cahaya dalam kehidupan anak, membawa kebahagiaan dan kecerahan. Kehidupan dan pertumbuhan karena matahari memberikan dukungan dan sumber energi untuk pertumbuhan tanaman dan kehidupan

di bumi, matahari dapat diartikan sebagai simbol peran ibu dalam memberikan dukungan dan sumber energi untuk pertumbuhan anak.

- b. Imaji, kata-kata yang menimbulkan suasana terharu pada puisi “Ibu” ini terdapat kata mata air yang tak berhenti mengalir, dan membasahi dahagaku.
- c. Majas, dalam puisi “Ibu” karya KH. Mustofa Bisri majas yang digunakan yaitu metafora, yaitu seperti kata kaulah gua teduh, kaulah kawah, kaulah bumi kaulah, ibu, laut dan langit, mentari dan rembulan.
- d. Kongkrit, puisi “Ibu” ini terdapat kata kongkrit atau nyata yang bukan konotasi yaitu adanya kata siang dan malam.
- e. Tipografi, pada puisi “Ibu” ini tanda baca yang digunakan oleh pengarang yaitu 1). tanda baca koma (,) yang digunakan dalam penggalan kata 2). Tanda baca titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat dan 3). Penggunaan huruf kapital pada setiap awal bait puisi.

2. Unsur Batin

- a. Tema, hasil analisis puisi “Ibu” tema yang muncul yaitu tentang sosial masyarakat yang mengenai kasih sayang dan jasa seorang ibu kepada anaknya.
- b. Rasa, puisi “Ibu” menimbulkan rasa haru bahagia akan pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya.
- c. Nada, berupa pengingat terhadap pembaca puisi atas jasa, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang ibu kepada anaknya.
- d. Amanat yang terkandung dalam puisi “Ibu” ini yaitu agar anak selalu mengingat atas perjuangan, jasa dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang tidak berujung dimanapun dan sampai kapanpun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas mengenai puisi berjudul “Ibu” karya KH. Musthofa Bisri memiliki tema sosial masyarakat yang kaitannya dengan hubungan kasih sayang anatar anak dan seorang ibu dan memiliki rasa haru bahagia akan pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya, dengan nada sebagai pengingat terhadap pembaca puisi atas jasa, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang dan memiliki amanat agar anak selalu mengingat atas perjuangan, jasa dan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang tidak berujung dimanapun dan sampai kapanpun. Juga berdasarkan latar belakang pengarang yang memiliki spiritual tinggi maka karya-karya sastra yang diahsilkan selalu bernuasa religius.

DAFTAR REFERENSI

- Ginanjari, D., Kurnia, F., dan Nofianty (2018) *Analisis Struktur Batin Dan Struktur Fisik Pada Puisi "Ibu" Karya D. Zawawi Imron. Jurnal Pendidikan Sastra Dan Bahasa Indonesia (Parole). Vol. 1, No. 2, pp. 721-725*
- Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145-158.
- Amaluddin., dan Muslihah, E. (2022) *Analisis Puisi "Corona Tak Usah Kau Datang" Karya Mihar Harahap Dengan Pendekatan Semiotik. KODE: Jurnal Bahasa. Vol. 11 /edisi Maret , pp. 90-104.*
- Dwi Jayanti, M. (2020) *Pendekatan Ekspresif Dan Objektif Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang. Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran. Vol. 4, No. 1, pp. 79-88.*